

Analisis Penerimaan Sistem Informasi SRIKANDI menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* pada Dinas Kesehatan Kota Salatiga

Analysis of SRIKANDI Information System Acceptance using the Technology Acceptance Model (TAM) at the Salatiga City Health Office

¹Aprilia Paskalia Mirino*, ²Frederik Samuel Papilaya

^{1,2}Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

^{1,2}Jl. Dr. O. Notohamidjojo No. 1-10, Salatiga, Jawa Tengah 50715, Indonesia

*e-mail: 682023102@student.uksw.edu

(received: 7 September 2026, revised: 12 September 2026, accepted: 13 September 2026)

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi mendorong instansi pemerintahan untuk menerapkan sistem digital dalam pengelolaan administrasi, termasuk melalui Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI). Keberhasilan implementasi sistem tersebut dipengaruhi oleh penerimaan pengguna, khususnya persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use* atau PEOU) dan persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness* atau PU). Penelitian ini menganalisis pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) terhadap minat penggunaan (Y) Sistem Informasi SRIKANDI di Dinas Kesehatan Kota Salatiga. Menggunakan pendekatan kuantitatif regresi linear berganda dengan sampel 100 pegawai pengguna, hasil menunjukkan bahwa PEOU dan PU berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan, baik secara parsial maupun simultan. PEOU memberikan pengaruh lebih dominan ($\beta = 0,528$) dibandingkan PU ($\beta = 0,463$). Model ini memiliki nilai Adjusted R^2 sebesar 0,786, yang menjelaskan bahwa 78,6% variasi minat penggunaan dipengaruhi oleh PEOU dan PU, sedangkan 21,4% sisanya dipengaruhi faktor luar seperti sikap, pengalaman, dan dukungan organisasi. Temuan ini mengonfirmasi kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) dan merekomendasikan peningkatan kemudahan antarmuka serta layanan pendukung sistem SRIKANDI.

Kata kunci: kesehatan, teknologi informasi, technology acceptance model (TAM)

Abstract

The development of information technology has encouraged government institutions to adopt digital systems in administrative management, including the Integrated Dynamic Archival Information System (SRIKANDI). The successful implementation of this system is influenced by user acceptance, particularly *Perceived Ease of Use* (PEOU) and *Perceived Usefulness* (PU). This study analyzes the effects of *Perceived Ease of Use* (PEOU) and *Perceived Usefulness* (PU) on Behavioral Intention (Y) to use the SRIKANDI Information System at the Salatiga City Health Office. Utilizing a quantitative approach with multiple linear regression on a sample of 100 user employees, the results show that PEOU and PU have positive and significant effects on behavioral intention, both individually and simultaneously. PEOU exerts a stronger influence ($\beta = 0.528$) than PU ($\beta = 0.463$). The model achieved an Adjusted R^2 of 0.786, indicating that 78.6% of the variance in intention to use is explained by PEOU and PU, while the remaining 21.4% is influenced by external factors such as user attitude, experience, and organizational support. These findings confirm the *Technology Acceptance Model* (TAM) framework and recommend enhancing interface usability and system support services for SRIKANDI.

Keywords : health, information technology, technology acceptance model (TAM).

1 Pendahuluan

Sistem informasi didefinisikan sebagai kumpulan komponen yang bekerja secara terintegrasi untuk mengelola data guna menghasilkan informasi bermakna yang mendukung pencapaian tujuan

<http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id>

organisasi [1]. Implementasi sistem informasi memberikan kontribusi nilai tambah pada berbagai aspek, termasuk optimalisasi proses operasional, pengelolaan, peningkatan mutu layanan, pengambilan keputusan, serta penyelesaian masalah yang memperkuat efektivitas instansi pemerintahan [2]. Perkembangan teknologi informasi telah merevolusi berbagai sektor, termasuk pemerintahan, di mana teknologi kini berperan sebagai elemen fundamental dalam menunjang aktivitas administrasi pemerintahan[3]. Dalam lingkup pemerintahan, Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi memainkan peran krusial dalam menunjang administrasi pemerintahan yang tertib dan terstruktur. Sistem tersebut dirancang untuk mempermudah pengelolaan arsip, meliputi pencatatan, penyimpanan, hingga distribusi dokumen dalam format digital. Dengan demikian, pegawai dapat mengakses dan mengelola dokumen secara fleksibel, kapan saja dan di mana saja [4]. Kualitas sistem informasi yang prima sangat diperlukan untuk memperkuat mutu pelayanan publik. Sistem berkualitas harus mencerminkan integrasi yang harmonis antara elemen teknis, prosedural, dan sumber daya manusia, sehingga mampu menghasilkan informasi yang relevan dan bernilai guna [5]. Namun, meskipun perkembangan teknologi pesat, keberhasilan implementasi sistem informasi tidak selalu terjamin, karena masih banyak kasus kegagalan penerapan sistem meskipun didukung teknologi yang canggih [6].

Keberadaan teknologi memungkinkan instansi pemerintah mengakses informasi dengan lebih mudah, mempercepat proses komunikasi, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam berbagai bidang pelayanan publik [7]. Di sektor pemerintahan, kemajuan pesat teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan, terutama dalam pengelolaan administrasi dan arsip [8]. Keberadaan sistem informasi pada lembaga pemerintahan sangat penting dalam menunjang kelancaran proses administrasi serta pengelolaan arsip [8]. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan pemanfaatan media digital sebagai fondasi basis data yang dapat menggantikan metode pengolahan data konvensional yang secara inheren cenderung kurang fleksibel dan tidak efisien [9].

Dalam instansi pemerintahan, pengelolaan arsip menjadi bagian penting dalam manajemen informasi karena berkaitan langsung dengan pengelolaan, penyimpanan, serta penyediaan dokumen secara sistematis. Proses pengelolaan arsip melibatkan data dalam jumlah besar, sehingga sistem yang diterapkan harus bersifat efektif, efisien, dan mudah diakses [10]. Dalam hal ini, penerapan SRIKANDI menyajikan sejumlah keunggulan dibandingkan dengan metode manual. Sistem tersebut memfasilitasi pegawai dalam mengelola arsip secara elektronik, mengakses dokumen dengan kecepatan lebih tinggi, serta memperkuat integrasi data antar instansi pemerintahan [11]. Sistem ini juga memungkinkan pegawai untuk mengakses informasi dan mengelola arsip secara daring, kapanpun dan di mana saja. Pegawai di lingkungan pemerintahan dihadapkan pada tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital guna mendukung optimalisasi kinerja [12]. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi penerimaan teknologi untuk memastikan sistem SRIKANDI dapat dimanfaatkan secara optimal [13].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* terhadap minat penggunaan Sistem Informasi SRIKANDI pada Dinas Kesehatan Kota Salatiga. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan praktis bagi instansi dalam mengoptimalkan penerimaan dan efektivitas pengelolaan arsip digital.

2 Tinjauan Literatur

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Padmawidjaja[14] berfokus pada analisis minat penggunaan sistem informasi manajemen riset dengan menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Pentingnya evaluasi ini didasari oleh kebutuhan organisasi untuk memastikan bahwa penerapan sistem digital dapat diterima dengan baik oleh pengguna guna mendukung pengelolaan riset secara optimal. Penelitian ini menggunakan model pendekatan TAM untuk mengukur keyakinan pengguna berdasarkan variabel utama, yaitu *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Minat penggunaan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan dalam membentuk minat pegawai untuk terus memanfaatkan sistem informasi tersebut.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Juliansyah dan Lawanda [15] berfokus pada evaluasi tingkat penerimaan pengguna terhadap penerapan sistem tata kelola naskah dinas berbasis elektronik

di lingkungan instansi pemerintahan. Tantangan utama yang dihadapi adalah pentingnya peralihan proses administrasi dari metode konvensional menuju sistem digitalisasi guna meningkatkan efisiensi tata kelola dokumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) untuk menganalisis bagaimana persepsi pengguna terhadap variabel kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) dapat memengaruhi penerimaan serta pemanfaatan aplikasi secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel utama tersebut terbukti berpengaruh signifikan dalam mendorong adopsi dan penggunaan sistem naskah dinas elektronik di instansi tersebut.

Selain itu, penelitian ketiga yang dilakukan oleh Utomo [16] berfokus pada evaluasi tingkat penerimaan sistem informasi berbasis medis dan pelayanan kesehatan oleh para tenaga staf medis pada unit rawat jalan. Tantangan yang dihadapi mencakup tuntutan optimalisasi alur kerja dan kecepatan pelayanan kesehatan berbasis teknologi digital di rumah sakit. Penelitian ini menerapkan kerangka kerja Technology Acceptance Model (TAM) untuk menguji peran variabel utama, yaitu *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU), dalam membina penerimaan serta membentuk niat pegawai untuk memanfaatkan sistem secara efektif. Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa PEOU dan PU memiliki peranan penting dalam mendorong penerimaan dan minat penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit tersebut.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Jundullah dan Umar[17] berfokus pada evaluasi tingkat penerimaan sistem media pembelajaran digital (*e-learning*) oleh pengguna di lingkungan lembaga pendidikan. Tantangan yang dihadapi mencakup pentingnya adaptasi teknologi guna mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar secara mandiri dan terintegrasi. Penelitian ini menggunakan model pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dengan menganalisis variabel *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) untuk mengukur sejauh mana persepsi pengguna memengaruhi penerimaan sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sistem *e-learning*, yang mengindikasikan bahwa fungsionalitas dan kepraktisan sistem sangat menentukan tingkat keberhasilan adopsi teknologi secara menyeluruh.

Selanjutnya, penelitian kelima yang dilakukan oleh Huda dan Waluyowati[18] berfokus pada evaluasi tingkat adopsi dan penerimaan mesin tiket otomatis oleh pengguna moda transportasi publik modern. Tantangan utama yang dihadapi adalah pentingnya peralihan sistem transaksi manual menuju *self-service ticketing* digital guna memangkas antrean dan meningkatkan efisiensi layanan operasional di stasiun. Penelitian ini mengaplikasikan model *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis pengaruh variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) terhadap niat serta tindakan nyata pengguna dalam memanfaatkan fasilitas transaksi tersebut. Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa kemudahan navigasi mesin dan persepsi kepraktisan transaksi menjadi determinan utama yang mendorong penerimaan sistem *Ticket Vending Machine* secara luas oleh masyarakat pengguna MRT Jakarta.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas penerimaan teknologi dalam sektor pemerintahan berbasis TAM. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh PEOU dan PU terhadap minat penggunaan sistem SRIKANDI masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut. Pemilihan model TAM dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuannya dalam menjelaskan dan memprediksi penerimaan teknologi secara signifikan. Model TAM menekankan bahwa dua variabel utama, yaitu PEOU dan PU merupakan faktor penting yang mempengaruhi keinginan individu dalam menggunakan suatu sistem atau teknologi[19].

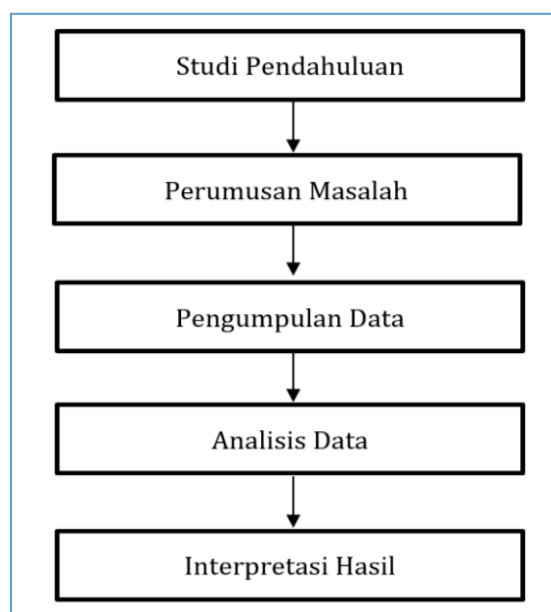
Penelitian mengenai penerapan *Technology Acceptance Model* umumnya masih terkonsentrasi pada berbagai sistem informasi seperti *e-learning*, sistem transportasi, layanan keuangan digital, dan aplikasi pemerintahan lainnya. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi penggunaan TAM pada SRIKANDI di lingkungan instansi pemerintah daerah, khususnya di Dinas Kesehatan Kota Salatiga, masih sangat terbatas [20]. Kebaruan dalam penelitian ini adalah penggunaan model TAM di Dinas Kesehatan Kota Salatiga dengan fokus pada variabel PEOU dan PU dalam menganalisis minat penggunaan sistem. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur mengenai adopsi teknologi berbasis TAM di sektor pemerintahan, tetapi juga menawarkan pendekatan praktis yang dapat digunakan oleh instansi pemerintah, khususnya Dinas Kesehatan Kota Salatiga, dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sistem SRIKANDI.

3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan desain *cross-sectional* yang dilaksanakan pada pegawai Dinas Kesehatan Kota Salatiga pengguna sistem informasi SRIKANDI. Metode kuantitatif dipilih untuk memperoleh data yang bersifat numerik dan dapat dianalisis secara statistik guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis secara objektif. Jenis penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antar variabel bebas, yaitu PEOU dan PU terhadap variabel terikat yaitu minat penggunaan sistem informasi SRIKANDI. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antarkomponen variabel serta menguji pengaruh masing-masing variabel persepsi terhadap minat penggunaan SRIKANDI melalui analisis statistik. Selain itu, pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengujian TAM dalam konteks pegawai di Dinas Kesehatan Kota Salatiga.

Tahapan Alur Penelitian

Adapun tahapan alur penelitian tentang yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Rancangan alur penelitian

Gambar 1 menunjukkan alur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan dan perumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan penyebaran kuesioner kepada pegawai pengguna sistem informasi SRIKANDI. Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut selanjutnya diproses pada tahapan analisis data menggunakan uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Tahap akhir dari penelitian ini berupa interpretasi hasil untuk mengetahui pengaruh PEOU dan PU secara simultan terhadap minat penggunaan sistem informasi SRIKANDI.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Kesehatan Kota Salatiga yang menggunakan sistem informasi SRIKANDI dalam kegiatan administrasi dan pengelolaan arsip digital. Populasi ini dipilih karena mereka merupakan pengguna langsung sistem SRIKANDI, sehingga persepsi mereka terhadap kemudahan pengguna dan kebermanfaatan sistem dianggap paling relevan dalam mengukur minat penggunaan. Jumlah populasi berdasarkan data instansi adalah sebanyak 134 orang. Menurut [21] untuk menentukan ukuran sampel dari populasi tersebut, digunakan rumus Slovin yang ditunjukkan pada Persamaan (1).

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)} \quad (1)$$

Pada Persamaan (1), n merupakan ukuran atau jumlah yang dicari dalam penelitian, sedangkan N menunjukkan ukuran populasi total dari pengguna sistem informasi SRIKANDI. Simbol e merupakan ketidaktepatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Berdasarkan rumus tersebut, maka perhitungan jumlah sampel yang akan diambil sebagai berikut :

$$n = \frac{134}{1 + 134(0,05)^2}$$

$$n = \frac{134}{1 + 134(0,0025)}$$

$$n = \frac{134}{1 + 0,335}$$

$$n = \frac{134}{1,335}$$

$$n = 100,37$$

$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, penelitian ini melibatkan sebanyak 100 responden sebagai sampel. Pemilihan responden dilakukan menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang memberikan peluang yang setara bagi setiap pegawai untuk terpilih sebagai responden. Penerapan teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif terhadap populasi penelitian, sehingga proses pengambilan data dapat dilakukan secara objektif dan risiko munculnya bias dalam penelitian dapat diminimalkan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari PEOU sebagai variabel X_1 dan PU sebagai variabel X_2 . Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan bahwa PEOU dan PU merupakan dua faktor utama yang menentukan penerimaan teknologi oleh pengguna. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat penggunaan sistem informasi SRIKANDI sebagai variabel Y . Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan *skala likert* lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), Setuju (S), dan sangat setuju (SS). Skala ini dipakai untuk menilai tingkat dukungan responden terhadap setiap pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, kuesioner (angket), dan tinjauan pustaka. Pengamatan dilakukan melalui observasi langsung mengenai penerapan sistem informasi SRIKANDI dalam kegiatan administrasi dan pengelolaan arsip di Dinas Kesehatan Kota Salatiga. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari responden tentang PEOU dan PU terkait sistem informasi SRIKANDI tersebut. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi dari jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan TAM sebagai dasar teoritis penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Proses analisis diawali dengan pengujian instrumen penelitian, yang meliputi uji validitas serta

uji reliabilitas. Validitas diuji dengan analisis korelasi pearson untuk menilai sejauh mana item kuesioner mampu mengukur variabel penelitian dengan tepat. Item dianggap valid jika nilai r yang dihitung lebih besar daripada r tabel. Di sisi lain pengujian reliabilitas diterapkan dengan metode *Cronbach's Alpha* untuk menilai konsistensi jawaban responden, di mana instrumen dianggap reliabel jika nilai Alpha melebihi 0,60. Kemudian, dilakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk memastikan distribusi normal dari data penelitian. Uji linearitas bertujuan untuk menguji hubungan linear antara variabel melalui nilai signifikansi *deviation from linearity*, di mana hubungan dinyatakan linear jika nilai signifikansi melebihi 0,05. Uji multikolinearitas menilai adanya hubungan antar variabel independen dalam model regresi berdasar pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*, di mana model dianggap bebas multikolinearitas jika *tolerance* melebihi 0,1 dan VIF dibawah 10. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear berganda guna menguji dampak variabel PEOU (X_1) dan PU (X_2) terhadap minat penggunaan (Y) sistem informasi SRIKANDI. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada formulasi statistik menurut [22] yang ditunjukkan pada Persamaan (2).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (2)$$

Pada Persamaan (2), Y merupakan variabel dependen atau terikat yaitu minat penggunaan sistem informasi SRIKANDI, sedangkan α adalah nilai konstanta yang menunjukkan nilai Y jika seluruh variabel independen bernilai nol. Simbol β_1 dan β_2 menunjukkan nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen, yaitu X_1 (PEOU) dan X_2 (PU), sementara e merupakan nilai *error term* atau variabel pengganggu yang mewakili faktor lain diluar model penelitian. Selanjutnya, uji parsial (uji t) digunakan untuk menilai dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji pengaruh secara bersamaan. Koefisien determinasi (R^2) menurut [23] digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, di mana nilai koefisien determinasi ini diperoleh dari hasil kuadrat koefisien korelasi berganda. Semua pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil analisis diharapkan memberikan gambaran empiris tentang pengaruh persepsi pengguna terhadap penerimaan sistem informasi SRIKANDI di lingkungan instansi pemerintahan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)*, hipotesis penelitian ini mencakup: (1) *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi SRIKANDI; (2) *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi SRIKANDI; serta (3) *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* secara simultan berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi SRIKANDI

4 Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada pegawai Dinas Kesehatan Kota Salatiga yang telah ditetapkan sebagai responden penelitian. Analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari analisis karakteristik responden, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan mengaitkan temuan empiris dengan landasan teori yang digunakan, khususnya *Technology Acceptance Model*. Seluruh rangkaian analisis bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh PEOU dan PU terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi SRIKANDI pada Dinas Kesehatan Kota Salatiga.

Hasil Uji Validitas

Kriteria penentuan validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung yang diperoleh melalui analisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, sehingga item tersebut dapat digunakan sebagai bagian dari instrumen penelitian.

<http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id>

Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel, item pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam instrumen penelitian. Nilai r tabel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan jumlah responden sebanyak 100 orang dengan derajat bebas (df) = $n - 2 = 98$ pada taraf signifikansi 5% (dua arah), sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,196.

Tabel 1 Hasil uji validitas instrumen

No.	Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU) (X_1)	PEOU1	0,340	0,196	Valid
		PEOU2	0,470	0,196	Valid
		PEOU3	0,540	0,196	Valid
		PEOU4	0,460	0,196	Valid
		PEOU5	0,500	0,196	Valid
2.	<i>Perceived Usefulness</i> (PU) (X_2)	PU1	0,380	0,196	Valid
		PU2	0,630	0,196	Valid
		PU3	0,530	0,196	Valid
		PU4	0,210	0,196	Valid
		PU5	0,550	0,196	Valid
3.	Minat Penggunaan (Y)	Y1	0,440	0,196	Valid
		Y2	0,480	0,196	Valid
		Y3	0,400	0,196	Valid
		Y4	0,380	0,196	Valid
		Y5	0,470	0,196	Valid

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item pernyataan pada variabel PEOU, PU, dan Y memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,196). Oleh karena itu, seluruh item dinyatakan valid dan memenuhi kriteria sebagai instrumen penelitian. Nilai r hitung berkisar antara 0,210 sampai 0,630, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item memiliki kemampuan yang memadai dalam mengukur variabel yang diteliti.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dinyatakan reliabel apabila mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten dalam mengukur konstruk yang sama. Pada penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Tabel 2 Hasil uji reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
1.	<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU) (X_1)	0,690	5	Reliabel
2.	<i>Perceived Usefulness</i> (PU) (X_2)	0,680	5	Reliabel
3.	Minat Penggunaan (Y)	0,660	5	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600, yaitu *Perceived Ease of Use* (0,690), *Perceived Usefulness* (0,680), dan *Minat Penggunaan* (0,660). Nilai *Cronbach's Alpha* yang relatif dekat dengan batas kriteria dapat berkaitan dengan jumlah item yang terbatas, yaitu lima item pada masing-masing variabel serta tingkat keterkaitan antaritem dalam setiap variabel. Meskipun demikian, seluruh variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, setiap item pernyataan pada ketiga variabel memiliki tingkat konsistensi yang memadai dalam mengukur konstruk yang diteliti dan layak digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2 dan *Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini, koefisien

determinasi diperoleh melalui analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS:

Tabel 3 Hasil uji koefisien determinasi (R square)

Variabel Dependen	R Square (R^2)	Adjusted R Square
Minat Penggunaan (Y)	0,791	0,786

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,786. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 78,6% variasi pada variabel Y dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel PEOU dan PU. Sementara itu, 21,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi Y terhadap penggunaan Sistem Informasi SRIKANDI pada Dinas Kesehatan Kota Salatiga.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh PEOU dan PU terhadap Y. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,018 + 0,528PEOU + 0,463PU \quad (3)$$

Persamaan (3) menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,018 merupakan nilai Minat Penggunaan ketika variabel PEOU dan PU dianggap konstan. Koefisien regresi PEOU sebesar 0,528 dan PU sebesar 0,463 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan persepsi kemudahan penggunaan maupun persepsi kebermanfaatan akan meningkatkan Minat Pengguna dalam penggunaan Sistem Informasi SRIKANDI. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4 Hasil uji hipotesis secara parsial (Uji t)

Hipotesis	Variabel	Koefisien	t-hitung	p-value	Kesimpulan
H_1	<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU) → Minat Penggunaan (Y)	0,528	6,557	$2,75 \times 10^{-9}$	Diterima
H_2	<i>Perceived Usefulness</i> (PU) → Minat Penggunaan (Y)	0,463	5,330	$6,48 \times 10^{-7}$	Diterima

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,557 dengan *p-value* sebesar $2,75 \times 10^{-9}$ pada variabel PEOU. Karena nilai *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa PEOU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Nilai koefisien regresi sebesar 0,528 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada persepsi kemudahan penggunaan akan meningkatkan Y sebesar 0,528 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, semakin mudah Sistem Informasi SRIKANDI dipersepsikan oleh pegawai, maka semakin tinggi pula niat pegawai untuk menggunakan sistem tersebut. Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel PU memiliki nilai t-hitung sebesar 5,330 dengan *p-value* sebesar $6,48 \times 10^{-7}$. Karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa PU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Nilai koefisien regresi sebesar 0,463 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada persepsi kebermanfaatan akan meningkatkan Minat Penggunaan sebesar 0,463 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan kata lain, semakin besar manfaat Sistem Informasi SRIKANDI yang dirasakan oleh pegawai, maka semakin tinggi pula niat mereka untuk terus menggunakan sistem tersebut.

Tabel 5 Hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Hipotesis	F- hitung	df	p-value	Keputusan	Kesimpulan
H_3	181,372	(2;96)	$2,48 \times 10^{-33}$	Tolak H_0	H_3 diterima

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 5, diperoleh nilai F hitung sebesar 181,372 dengan *p-value* sebesar $2,48 \times 10^{-33}$. Karena *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi SRIKANDI.

Berdasarkan hasil pengujian, ketiga hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang menunjukkan bahwa PEOU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi SRIKANDI. Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep *Technology Acceptance Model* yang dikemukakan oleh Davis, yang menyatakan bahwa PEOU dan PU merupakan determinan utama yang mempengaruhi Y dalam penggunaan suatu teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pegawai terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat Sistem Informasi SRIKANDI, maka semakin tinggi pula niat pegawai untuk menggunakan sistem tersebut secara berkelanjutan dalam mendukung pelaksanaan administrasi di Dinas Kesehatan Kota Salatiga

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Pengguna dalam penggunaan Sistem Informasi SRIKANDI pada Dinas Kesehatan Kota Salatiga. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap Y, dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,786. Hal ini menunjukkan bahwa 78,6% variasi Y dapat dijelaskan oleh PEOU dan PU, sedangkan 21,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian seperti sikap terhadap penggunaan sistem, pengalaman pengguna, dukungan organisasi, dan faktor lain yang berkaitan dengan penerimaan teknologi. Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung *Technology Acceptance Model* yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi niat seseorang dalam menerima dan menggunakan suatu teknologi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PEOU memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan PU, sehingga kemudahan penggunaan menjadi faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan Minat Pengguna pegawai terhadap penggunaan Sistem Informasi SRIKANDI. Secara praktis, temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan Sistem Informasi SRIKANDI yang berorientasi pada kebutuhan pengguna. Upaya peningkatan kemudahan penggunaan melalui penyederhanaan alur kerja, penyempurnaan antarmuka sistem, penyediaan panduan penggunaan, serta peningkatan kualitas layanan dukungan teknis diharapkan dapat meningkatkan persepsi kemudahan dan kebermanfaatan sistem. Dengan demikian, penerimaan dan penggunaan Sistem Informasi SRIKANDI oleh pegawai dapat terus ditingkatkan sehingga mampu mendukung efektivitas, efisiensi, dan kualitas pelaksanaan administrasi di Dinas Kesehatan Kota Salatiga.

Referensi

- [1] N. Z. A. Mohi, A. Nur, M. S. Tuloli, and Muthia, "Analisis Aplikasi SRIKANDI menggunakan Metode TAM," *Diffusion: Journal of Systems and Information Technology*, Vol. 3, No. 2, pp. 214–223, 2023, DOI: 10.37031/diffusion.v3i2.21188.
- [2] V. Wickramasinghe and J. Wickramasekara, "Putting Public Services into Enterprise System: Predicting Employees' Acceptance of Transformational Government Technology in an Expanded Technology Acceptance Model," *Public Organization Review*, Vol. 22, No. 2, pp. 345–365, 2022, DOI: 10.1007/s11115-021-00528.
- [3] R. C. El-Kassem and A. S. Al-Kubaisi, "Integrating Perceived System Quality with the Technology Acceptance Model to Analyze the Intention to use Mobile Government Applications in Qatar," *JeDEM – eJournal of eDemocracy and Open Government*, Vol. 17, No. 4, pp. 43–68, 2025, DOI: 10.29379/jedem.v17i4.1072
- [4] S. A. Putri and C. I. Ratnasari, "Measuring e-Filing Adoption as an e-Government Service Technology Acceptance Model," *bit-Tech*, Vol. 8, No. 1, 2025, DOI: 10.32877/bt.v8i1.2804.
- [5] V. D. Hoang and T. L. Tung, "Integrating Trust in e-Government as a Moderator into the Technology Acceptance Model: Evidence from Vietnam," *Transforming Government: People, Process and Policy*, Vol. 20, No. 3, pp. 713–725, 2026, DOI: 10.1108/TG-10-2025-0321.
- [6] Y. Bao, X. Cheng, L. Su, and A. Zarifis, "Achieving Employees Agile Response in e-Governance: Exploring the Synergy of Technology and Group Collaboration," *Group Decision and Negotiation*, Vol. 34, pp. 209–234, 2024, DOI: 10.1007/s10726-024-09911-y

<http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id>

- [7] F.D. Adni, K. Rahman, Syaprianto, and S. Olivia, "Acceptance of e-Government by Civil Servants in Siak Regency using the Technology Acceptance Model Approach," *Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer*, Vol. 6, No. 1, 2026, DOI: 10.47134/rapik.v6i1.120.
- [8] U.T.T. Nguyen, V. P. Nguyen, N. T. H. Huynh, Q. G. Truong, and L. Do, "Unlocking e-Government Adoption: Exploring the Role of Perceived Usefulness, Ease of use, Trust, and Social Media Engagement in Vietnam," *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, Vol. 10, No. 2, 2024, DOI: 10.1016/j.joitmc.2024.100291.
- [9] K.A. AbdulKareem and A. K. Oladimeji, "Cultivating the Digital Citizen: Trust, Digital Literacy and e-Government Adoption," *Transforming Government: People, Process and Policy*, Vol. 18, No. 2, pp. 270–286, 2024, DOI: 10.1108/TG-11-2023-0196
- [10] M. Mukred, Z. M. Yusof, W. A. Al-Moallemi, U. A. Mokhtar, and B. Hawash, "Electronic Records Management Systems and the Competency of Educational Institutions: Evidence from Yemen," *Information Development*, Vol. 38, No. 2, pp. 194–211, 2022, DOI: 10.1177/0266666920980829.
- [11] A. Santoso and I. B. Siaputra, "Perbandingan Nomogram Harry King (1981), Isaac & Michael (1981), Krajcie & Morgan (1970), dan Rumus Slovin dalam Penentuan Besar Sampel," *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 2026. [Online]. Available : <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jpa/article/view/7703>
- [12] S. M. Sholihah, N. Y. Aditiya, and E. S. Evani, "Konsep Uji Asumsi Klasik pada Regresi Linear Berganda," *Jurnal Riset Akuntansi dan Sains*, 2023. [Online]. Available: <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/jras/article/view/10792>
- [13] M. Anityasari, A. Pamungkas, and A. Soenhaji, "Measuring User Acceptance of e-Government Adoption in an Indonesian Context: A Study of the Extended Technology Acceptance Model," *International Journal of Electronic Governance*, Vol. 16, No. 2, pp. 172–195, 2024, DOI: 10.1504/IJEG.2024.140787.
- [14] L. Padmawidjaja, "The Influence of Perceived Usefulness and Perceived Ease of use on Behavioral Intention with TAM Approach to Users of Research Management Information Systems," *Enrichment: Journal of Management*, Vol 13, No. 3, pp. 1759–1771, 2023, DOI: 10.35335/enrichment.v13i3.1532
- [15] E. Juliansyah and I.I. Lawanda, "Analisis Penerimaan Aplikasi Naskah Dinas Elektronik (Nadine) di Biro Umum Sekretariat Jendral Kementerian Keuangan menggunakan Technology Acceptance Model," *Khanzanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, Vol 17, No. 1, 2024, DOI: 10.22146/khanzanah.87801.
- [16] S. Utomo, "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (HMIS) dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) pada Staf Rawat Jalan," *Faletehan Health Journal*, Vol. 10, No. 10.2, 2023, DOI: 10.33746/fhj.v10i2.644.
- [17] M. Jundullah and R. Umar, "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penerimaan Sistem E-Learning di SMK Negeri 4 Kota Sorong," *Bina Insani ICT Journal*, Vol. 10, No 2, 2023, DOI: 10.51211/biict.v8i1.1487.
- [18] M. Huda and N.P. Waluyowati, "Pengaruh Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness terhadap Actual Use," *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, Vol. 2, No. 1, 2023 [Online]. Available : <https://jki.ub.ac.id/index.php/jki/article/view/316>
- [19] A.D. Prabandari and F. Ansorihah, "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Sikap, Niat Pengguna terhadap Kenyataan Penggunaan Aplikasi SiPolgan," *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, Vol. 3, No. 1, 2023, DOI: 10.20961/wacanapublik.v3i1.78254
- [20] N. Hayati, A. Dewiyani, and P.Y. Trisnanto, "Evaluasi Efektivitas Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di RS Tk. II dr. Soepraoen menggunakan Technology Acceptance Model," *Jurnal Penelitian Kesehatan*, Vol. 15, No. 2, 2025
- [21] N. I. Majdina, B. Praktikno, and A. Tripena, "Penentuan Ukuran Sampel menggunakan Rumus Bernouli dan Slovin: Konsep dan Aplikasinya," *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya*, Vol. 9, No. 1, 2024, DOI: 10.20884/1.jmp.2024.9.1.11230
- [22] B. Darma, *Statistika Penelitian menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Kebumen : Guepedia, 2021

- [23] A. Sukmana, “Koefisien Determinasi R^2 pada Model Regresi Linear,” Karya Ilmiah, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, 1996. [Online]. Available: <https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/2349>